

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya jaman menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dibutuhkan untuk modal dasar serta kunci keberhasilan pembangunan dengan penguasaan ilmu pemahaman dan teknologi yang maju. Salah satu langkah untuk menciptakan kualitas SDM yaitu dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa atau peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan serta keterampilannya. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, kualitas pendidikan harus ditingkatkan sejak dini agar SDM Indonesia semakin bermutu.

Mutu atau kualitas pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta kemauan atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dilingkungan sekolah, pengendalian kualitas pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Syah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor internal (faktor dari dalam siswa) yang terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup minat, motivasi, kepribadian, kecerdasan intelektual, kondisi fisik, pemahaman dan psikologi serta aktivitas belajar. Serta faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yang terdiri dari kondisi lingkungan sekitar siswa yang mencakup

lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media, status sosial ekonomi orang tua.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan siswa dari keterampilan meningkat, bertambah pemahaman dan sikap yang lebih baik. Hasil belajar siswa ditentukan dari peserta didik itu sendiri yang ingin membangun pemahaman nya yang dapat diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Medan adalah SMK Negeri 2 Medan yang terletak di Jl. STM No.12 Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mencapai hal tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang saling mendukung dan

mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan. Namun kenyataan saat ini banyak lulusan dari SMK sulit diterima bekerja karena masih banyak yang belum memiliki keterampilan yang di butuhkan di dunia kerja. Itu karena siswa SMK banyak yang belum menguasai bidang kejuruan yang diajarkan di sekolah. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak mendapatkan motivasi belajar dengan maksimal serta kurangnya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka.

Disiplin dalam belajar merupakan suatu keadaan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar. Rachmawati (2018) mengatakan disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Disiplin merupakan suatu kondisi yang harus dijalankan, apabila seorang siswa mengharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, salah satunya dalam belajar, dengan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa siswa yang mempunyai motivasi dan disiplin yang tinggi maka memperoleh hasil belajar yang baik.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin, mempunyai tanggung jawab yang tinggi adalah siswa yang mau menaati setiap aturan yang sudah ditetapkan. Seorang anak yang sudah terbiasa disiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan disiplin tersebut siswa

dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara optimal. Sehingga peneliti berpendapat bahwa disiplin belajar dan pemahaman sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar seorang siswa. Disiplin harus berdampingan dengan pemahaman, agar tujuan yang diharapkan baik dari diri siswa maupun dari orang tua dan guru dapat tercapai.

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Pengelasan Las Mig kelas XI SMK Negeri 2 Medan, mengatakan bahwa siswa kurang mengerti. Dimana saat proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa tidak serius saat belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa juga sering merasa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar, sehingga siswa kurang semangat dan jarang bertanya kepada guru jika mereka belum paham. Siswa juga kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Agar prestasi siswa maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai hendaknya tersedia fasilitas belajar yang layak dan cukup serta didukung dengan tingginya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 2 Medan pada bulan April 2024, tentang pengelasan las mig di kelas XI Teknik. Maka hasil yang diperoleh

peneliti kurangnya disiplin belajar dan pemahaman siswa sehingga banyak siswa belum mencapai nilai maksimal.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Semester Terakhir Mata Pelajaran

Pengelasan Mig kelas XI TP SMK Negeri 2 Medan

Semester T-A	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2021/2022	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	Tidak ada	0 %	Kompeten
	76 – 80	9	14 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	36	86 %	Tidak kompeten
Jumlah		45 Siswa	100 %	
Semester T-A	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2022/2023	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	10	24 %	Kompeten
	76 – 80	6	15 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	29	61 %	Tidak kompeten
Jumlah		45 Siswa	100 %	

Sumber: SMK Negeri 2 Medan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan las mig terlihat belum optimal. Terlihat bahwa pada tahun ajaran 2021/2022, dari total 45 siswa, sebanyak 36 siswa memiliki nilai ≤ 75 , 9 siswa memiliki nilai 76 – 80, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di rentang 81 – 89 maupun 90 – 100. Pada tahun ajaran 2022/2023, dari jumlah siswa yang sama, yaitu 45 siswa, terdapat penurunan jumlah siswa yang memiliki nilai ≤ 75 menjadi 29 siswa, sementara jumlah siswa yang memiliki nilai 76 – 80 menurun menjadi 6 siswa. Namun, terdapat peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 81 – 89 sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 tetap tidak ada. Data ini

menunjukkan adanya sedikit perbaikan dalam distribusi nilai siswa dari tahun ajaran 2021/2022 ke tahun ajaran 2022/2023, meskipun jumlah siswa yang memiliki nilai sangat tinggi masih belum muncul. Dari data tersebut terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan mig pada kelas XI Teknik Pengelasan pada SMK Negeri 2 Medan masih belum memenuhi kriteria standart nilai ketuntasan belajar. Disamping disiplin belajar, faktor internal lainnya yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah pemahaman dari siswa tersebut.

Menurut Bloom (2018), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan katakatanya sendiri.

Menurut Sudjana (2020) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

Pemahaman sangat berkaitan dengan hasil belajar, siswa yang mempunyai kemampuan baik dalam menangkap mata pelajaran, mengkomunikasikan pelajaran serta mengerjakan tes dengan baik maka hasil belajar akan menjadi baik. Pemahaman merupakan pemahaman yang didapat melalui pengalaman maupun pendidikan baik berupa teoritis atau praktis melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti komunikasi, persepsi, dan penalaran Ciri-ciri individu yang memiliki disiplin belajar dan pemahaman yang tinggi adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena sudah yakin pada kemampuan diri. Individu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan sebuah ancaman, tidak bergantung kepada orang lain, dan fokus kepada penyelesaian tugasnya.

Segala godaan baik eksternal maupun internal. Sedangkan ciri lain siswa yang memiliki disiplin belajar dan pemahaman yang rendah adalah siswa suka mengeluh, menyalahkan guru, merasa tidak yakin mampu menghadapi tantangan yang ada

dalam dirinya. Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Displin Belajar Dan Pemahaman Gambar Teknik Terhadap Hasil Belajar Pengelasan Las MIG Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Medan T/A 2024/2025”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran pengelasan MIG masih tergolong rendah di mana Nilai di bawah KKM
2. Rendahnya Disiplin belajar siswa mata pelajaran pengelasan MIG di SMK Negeri 2 Medan
3. Pemahaman gambar teknik siswa yang rendah mengakibatkan pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal
4. Ada tidaknya pengaruh disiplin belajar dan pemahaman gambar teknik terhadap hasil belajar pengelasan las MIG di SMK Negeri 2 Medan
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa pada hasil belajar pemahaman gambar Teknik.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar pengelasan las mig maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada variabel disiplin belajar dan

pemahaman. Agar penulis terfokus pada masalah penelitian maka, permasalahan dibatasi pada:

1. Disiplin belajar tingkat ketaatan dan komitmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pengelasan MIG termasuk kepatuhan terhadap aturan, konsistensi dan ketekunan dalam latihan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.
2. pemahaman terhadap keyakinan siswa pada kemampuan mereka dalam menguasai pengelasan MIG, termasuk kepercayaan diri dan ketekunan dalam menghadapi tantangan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.
3. hasil belajar teknik pengelasan MIG dibatasi pada tingkat kemampuan siswa dalam mencapai nilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap mata pelajaran teknik pengelasan mig kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pengelasan MIG pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimanakah pemahaman berpengaruh terhadap hasil belajar pengelasan MIG pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan?

3. Bagaimanakah pengaruh disiplin belajar dan pemahaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar pengelasan MIG siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pengelasan las MIG pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari pemahaman siswa-siswi terhadap hasil belajar pengelasan las MIG pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan pemahaman gambar teknik terhadap hasil belajar pengelasan las MIG pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.

1.6.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis dan bermanfaat dalam menambah mengenai pemahaman dan wawasan tentang

displin belajar dan pemahaman terhadap hasil belajar pengelasan las mig pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, berguna sebagai pertimbangan dalam rangka memperbaiki disiplin belajar dan pemahaman siswa.
- b. Bagi Guru, agar mengupayakan perbaikan disiplin belajar dan pemahaman.
- c. Bagi siswa, diharapkan agar berusaha memperbaiki disiplin belajar dan pemahaman hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk memperluas wawasan pemahaman dari permasalahan yang diteliti dan berguna untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh disiplin belajar dan pemahaman.